

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM LIRIK LAGU "DREAMERS" YANG DIPOPULERKAN OLEH JUNGKOOK DAN FAHAD AL KUBAISI

Tasya Zulmila

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab
Mail : tasyazulmila@gmail.com

ABSTRACT- Code Switching and Code Mixing" research on the lyrics of the song Dreamers: Sociolinguistic study to explore and understand the phenomenon of code switching, code mixing and the factors that occur in code switching and code mixing in the song "Dreamers" in depth. By using descriptive qualitative analysis methods, this research is expected to reveal how code switching, code mixing and the factors that cause code switching and code mixing are used in the song "Dreamers" and how this affects the listener's understanding and appreciation, as well as reflecting the cultural and linguistic identity of the the artists.

Keywords: Language, Code Switching, Code Mixing

ABSTRAK- Penelitian "Alih Kode dan Campur Kode" pada lirik lagu Dreamers: Kajian Sosiolinguistik untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena alih kode, campur kode dan faktor terjadinya alih kode dan campur kode dalam lagu "Dreamers" secara mendalam. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana alih kode, campur kode dan faktor terjadinya alih kode dan campur kode yang digunakan dalam lagu "Dreamers" dan bagaimana hal ini mempengaruhi pemahaman dan apresiasi pendengar, serta mencerminkan identitas budaya dan linguistik dari para artis.

Kata Kunci: Bahasa, Alih Kode, Campur Kode

PENDAHULUAN

Salah satu peranan penting bahasa dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai alat komunikasi. Tanpa bahasa dapat dipastikan bahwa segala macam kegiatan berinteraksi dalam masyarakat akan lumpuh. Mengingat pentingnya bahasa

dalam menjalankan segala aktivitas sehari-hari, tentu setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi, baik bertindak sebagai pembicara maupun sebagai penyimak. Peristiwa-peristiwa komunikasi yang berlangsung tersebut dapat dijadikan tempat atau media untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Dengan demikian, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud pembicara kepada pendengar. Bahasa menjadi salah satu media yang paling penting dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Seperti yang telah peneliti kemukakan bahwa bahasa merupakan sarana dalam berkomunikasi, karena dengan bahasa manusia dapat menyampaikan gagasan, ide, atau pikirannya kepada orang lain. Salah satu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain adalah melalui musik atau nyanyian.

Melalui musik, pencipta musik (musisi) memiliki tujuan agar dapat menyampaikan, menghibur, dan menceritakan pengalaman yang sudah dilewati kepada orang lain. Musik telah menjadi tempat atau sarana, sedangkan lirik yang ada di dalamnya berfungsi untuk mengungkapkan perasaan bagi mereka. Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi dan susunan sebuah nyanyian, sedangkan lagu (nyanyian) merupakan ragam suara yang berirama (Moeliono, 2003:678 & 624). Lagu menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud atau tujuan yang disampaikan dari penyanyi kepada pendengarnya. Hal ini merupakan salah satu unsur kebudayaan. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu haruslah sederhana, teratur, terarah, dan mudah dipahami. Jangan menggunakan lirik lagu yang bertele-tele karena akan membuat pendengar bosan. Hal ini disebabkan untuk keefektifan sehingga pendengar dapat memahmi makna yang ingin disampaikan oleh penyanyi. Oleh karena itu, lirik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah lagu.

Beigitupun dengan lagu yang satu ini menggambarkan seorang pemimpi yang tidak kenal kata menyerah dalam mencapai impiannya yang di kemas apik oleh Jungkook dan Fahad

Al Kubaisi dalam duet mereka yang berjudul "Dreamers". Lagu ini bilingual (dwibahasa) yaitu bahasa Inggris dan Arab yang terdapat makna yang cukup dalam pada lirik lagu tersebut. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam dalam lirik lagu tersebut. Alih kode dan campur kode tidak hanya terjadi pada saat

percakapan, namun juga dapat terjadi dalam bentuk lagu, lagu termasuk bahasa lisan yang diungkapkan saat situasi informal.

Pada umumnya peristiwa alih kode dikaitkan dengan perpindahan topik pembicaraan atau tuntutan situasi sosialnya, sedangkan campur kode (code mixing) tidak. Berikut ini diberikan kutipan dari beberapa pengertian mengenai alih kode. Di antaranya, Thomason (2001: 132) tidak membedakan antara alih kode dan campur kode tetapi ia juga mengemukakan bahwa "alih kode-peralihan antarkalimat, yang beralih dari satu bahasa ke bahasa lain pada batas kalimat-dan campur kode atau intrakalimat, peralihan terjadi dalam kalimat tunggal". Dengan kata lain, penentuan alih kode atau campur kode ada pada struktur bahasa. Apakah suatu gejala kebahasaan itu termasuk dalam kelompok alih kode atau campur kode ditentukan oleh pemakaianya dalam kalimat. Kalau masih dalam batas kalimat, ia disebut campur kode; sedangkan kalau sudah melewati batas kalimat itu disebut alih kode.

Sementara itu, Stockwell (2002: 9) memandang peristiwa alih kode lebih pada faktor sosial. Ia berpendapat bahwa "Ini berarti bahwa memilih kode itu sendiri secara komunikatif sangat bermakna, seperti halnya dengan isi yang sebenarnya dari apa yang dikatakan". Mengenai campur kode ia (2002: 10) menyatakan bahwa "Di mana ranah tidak terlalu jelas kita mendengar orang melakukan campur kode". Ada juga ahli sosiolinguistik lain yang tidak membedakan antara keduanya. Gumperz (1982: 70), misalnya menyebut kedua gejala itu sebagai situational shifting (pergeseran situasi); sedangkan Ritchie dan Bhatia (2006: 337) membedakan antara keduanya hanya sebatas pemakaianya dalam kalimat. Di atas satuan kalimat mereka menggabung kedua istilah itu bersama-sama sekaligus, code-mixing/codeswitching, sebagai istilah yang memayungi kedua gejala bahasa itu.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan sumber penelitian dari jurnal dan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian sebelumnya antara lain:

1. Pada tahun 2022, skripsi karya Arief Rahman Nul yakin yang berjudul *Analisis*

Campur Kode Dalam Kumpulan Album Lagu Daerah Manggar Karya Bona Jemarut. Universitas Muhammadiyah Mataram Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Penelitian ini pembahas dan mengalisis mengenai

campur kode, menjelaskan bentuk dari campur kode, pengertian campur kode dan faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam Kumpulan album lagu daerah manggar karya Bona Jemarut namun sedikit berbeda karna penelitian di atas tidak menjelaskan atau menganalisa mengenai alih kode

2. Pada tahun 2022, skripsi karya Bellatrix Grace yang berjudul *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Boygroup A.C.E*, Universitas Nasional Fakultas Bahasa Dan Sastra. Penelitian ini menjelaskan tentang pengertian bilingualism, sosiolinguistik, campur kode dan alih kode dalam penelitiannya.
3. Pada tahun 2018, skripsi karya Pebrian Fransisco Mokodompit yang berjudul *Campur Kode Dalam Lirik-Lirik Lagu Saykoji*. Universitas Sam Ratulangi Manado Fakultas Ilmu Budaya, Penelitian ini hanya membahas mengenai bentuk – bentuk campur kode dalam lirik – lirik lagu tersebut tidak membahas pengertian campur kode, faktor – faktor campur kode dan alih kode.
4. Pada tahun 2017, skripsi karya Esa Ufi Susanti yang berjudul *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Band Vamps*, Universitas Diponegoro Semarang Fakultas Ilmu Budaya. Penelitian ini membahas mengenai penyebab terjadinya alih kode dan campur kode serta menjelaskan wujud dari alih kode dan campur kode.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis fenomena alih kode dan campur kode dalam lagu "Dreamers" oleh Jungkook featuring Fahad Al Kubaisi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami penggunaan bahasa secara mendalam dalam konteks sosial dan budaya. analisis mendalam tentang fenomena alih kode dan campur kode dalam lagu "Dreamers", penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna dan fungsi linguistik dari penggunaan multi-bahasa dalam konteks musik popular.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Alih Kode

Terdapat alih kode berbentuk ekstern yang terjadi pada lagu "Dreamers" yaitu antar kalimat yang Dimana pada 4 bait pertama menggunakan bahasa Arab lalu di susul 4 selanjutnya menggunakan bahasa Inggris seperti yang terjadi pada lirik di bawah:

الاً هو لا دان,

الاً هو لا دان,

الاً هو لا دان,

الاً هو لا دان

Look who we are, we are the dreamers

We make it happen, 'cause we believe it

Look who we are, we are the dreamers

We make it happen 'cause we can see it

Itu hanya sebagian dari lirik lagu, masih terdapat lirik berbahasa Arab yang cukup panjang. Alasan adanya alih kode berbentuk ekstern dalam lagu tersebut dikarenakan sang penyanyi (Jungkook) berkolaborasi dengan penyanyi negara Qatar (Fahad Al-Kubaisi) yang menjadikan lagu tersebut harus memiliki lirik berbahasa Arab dan terjadinya alih kode.

2. Analisis Campur Kode

Terdapat sebuah frasa yang mengandung campur kode berbentuk ekstern dalam lagu

"Dreamers" saat terdapat kalimat berbahasa Inggris dan di akhiri oleh kalimat bahasa Arab contoh seperti kalimat di bawah:

Respect the love the only way (هابيَا هابيَا)

Campur kode di atas mempengaruhi makna dari lirik, arti dalam lirik di atas adalah "menghargai cinta adalah satu-satunya cara (ayo, ayo)" maksud dari penggalan lirik tersebut adalah mengajak semua orang untuk merhargai cinta, oleh karena itu terdapat campur kode disana.

Teori Thomason tentang alih kode dan campur kode mengacu pada fenomena linguistik di mana penutur menggunakan lebih dari satu bahasa dalam satu

percakapan. Alih kode (codeswitching) terjadi ketika penutur bergantian menggunakan dua bahasa atau lebih di tingkat kalimat atau klausa, sering kali dipengaruhi oleh konteks sosial dan situasional, seperti identitas sosial, konteks komunikatif, dan kemampuan bahasa penutur. Sementara itu, campur kode (code-mixing) terjadi ketika unsur-unsur dari dua bahasa atau lebih dicampur dalam satu kalimat atau klausa, biasanya dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa, pengaruh sosial dan lingkungan, serta keterbatasan leksikal. Thomason menekankan bahwa kedua fenomena ini adalah hal yang alami dan umum dalam masyarakat multilingual, mencerminkan fleksibilitas dan adaptasi penutur dalam berkomunikasi sesuai dengan konteks sosial dan kebutuhan mereka.

3. Analisis faktor terjadinya alih kode dan campur kode

- Faktor sosial dan budaya : salah satu faktor terjadinya alih kode dan campur kode adalah sosial dan budaya dimana sang penyanyi (Jungkook) berasal dari Korea yang berkolaborasi dengan Qatar (Fahad Al Kubaisi). Disini terjadinya nya alih kode dan campur kode yang disebabkan oleh faktor sosial dan budaya dimana kedua penyanyi tersebut berasal dari negara, sosial dan budaya yang berbeda sehingga menghasilkan lirik lagu dalam dua bahasa yaitu bahasa Inggris untuk Jungkook karena bahasa Inggris adalah bahasa yang hampir di mengerti oleh semua negara walaupun Jungkook sendiri berasal dari korea namun tidak semua negara memahami dan bisa berbahasa korea. Bahasa kedua yang terdapat dalam liriki lagu adalah bahasa Arab untuk Fahad karena dia sendiri berasal dari Qatar yang dimana bahsa yang digunakan di negara tersebut adalah bahasa Arab. Oleh karena itu terjdinya alih kode dan campur kode dalam lirik lagu dikarenakan latar belakang dan negara mereka berasal sangatlah berbeda sehingga adanya dua basaha dalam satu lagu.
- Faktor target pasar untuk penggemar sepak bola : Ini juga menjadi salah satu faktor terjadinya alih kode dan campur kode dimana lagu "Dreamrs" menjadi soundtrack resmi "*FIFA World Cup Qatar*" pada tahun 2022, banyaknya penggemar sepak bola dari berbagai negara yang menyebabkan ini menjadi salah satu faktor adanya

alih kode dan campur kode pada lirik lagu untuk membuat bahasanya mudah dipahami oleh kalangan umum karena menggunakan bahasa Inggris yang semua hampir semua kalangan mengerti bahasa tersebut, sedangkan bahasa Arab memudahkan bagi orang yang berasal dari Negara Timur Tengah memahami makna pada lirik lagu dimana tidak semua orang dari Negara Timur Tengah memahami bahasa Inggris.

- Faktor sikap bahasa : berupa campur kode yang dipakai dalam lagu "dreamers" untuk mencerminkan suatu keinginan dalam menciptakan lagu yang mudah dipahami oleh banyaknya kalangan yang menjadi penggemar sepak bola. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya kalangan penggemar sepak bola sangatlah banyak, maka dari itu sikap bahasa menjadi salah satu faktor yang cukup penting.
- Peralihan dan pencapuran pada kata dan kalimat dalam lagu "dreamers": Alih kode dan campur kode berupa kata dan kalimat dalam lirik lagu, belakang ini sering digunakan oleh para Musisi dunia, khususnya oleh Jungkook dan Fahad. Penggunaan alih kode dan campur kode, selain sebagai ciri khas dan estetika, juga bertujuan agar lagunya lebih mudah dipahami oleh kalangan umum penikmat musik.

Dengan menggunakan kerangka berpikir ini, penelitian ini akan mengungkap bagaimana analisis yang lebih dalam pada lagu "Dreamers" dan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang analisis alih kode yang mana dalam penelitian ini mencari adanya dan terjadinya alih kode pada lirik lagu, analisis campur kode yang dimana mencari adanya dan bagaimana terjadinya campur kode pada lirik lagu dan mencari faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode pada lirik lagu tersebut.

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas, telah dijelaskan adanya Alih Kode dan Campur Kode pada lirik lagu

"Dreamers" dan menjelaskan beberapa faktor terjadinya Alih Kode dan Campur Kode. Faktor sosial dan budaya, di mana Jungkook berasal dari Korea dan Fahad Al Kubaisi berasal dari Qatar, memainkan peran penting dalam penggunaan bahasa Inggris dan Arab dalam lirik. Selain itu, sebagai soundtrack resmi Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar, lagu ini ditujukan untuk audiens global, sehingga penggunaan dua bahasa membantu menjangkau lebih banyak pendengar. Campur kode juga mencerminkan upaya untuk menciptakan lagu yang inklusif dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan penggemar sepak bola. Penggunaan alih kode dan campur kode menambah ciri khas dan estetika lagu serta mempermudah pemahaman oleh pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

SUHARDI, Basuki. 2009. *Pedoman Penelitian Sosiolinguistik*. Jakarta Timur: Pusat Bahasa

Departemen Pendidikan Nasional

Mokodompit, Pebrian Fransisco. (2018). "Campur Kode Dalam Lirik-Lirik Lagu Saykoji".

Jurnal Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Nababan. (1984). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia

Susanti, Esa Ufi. (2017). "Alih Kode dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Band Vamps".

Jurnal Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Semarang: Universitas Diponegoro.

Grace, Bellatrix. (2022). "Alih Kode dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Boygroup A.C.E".

Jurnal Skripsi. Fakultas Bahasa dan Sastra. Jakarta Selatan: Universitas Nasional.

Nul Yakin, Arief Rahman. (2022). "Analisis Campur Kode Dalam Kumpulan Album Lagu

Daerah Manggarai Karya Bona Jemarut". Jurnal Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Betanissa, Zenith, Tyaga, Anggita. (2022). "Analisis Makna Motivasi Dalam Lirik Lagu

Dreamers Karya Jungkook dan Fahad Al Kubaisi". Jurnal Penelitian dan Pengabdian

Masyarakat. Jakarta. Universitas Al- Azhar Jakarta.